

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SD DI KOTA RANGKASBITUNG

USMAEDI

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung
usmaedikentlee@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SD di kota Rangkasbitung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh 68,50% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD di kota Rangkasbitung. Model pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD di kota Rangkasbitung.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Berpikir Kritis, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kecenderungan pembelajaran IPS pada masa kini adalah siswa hanya mempelajari IPS sebagai produk, menghafalkan konsep, teori, dan hukum. Siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Padahal pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat memberdayakan kemampuan berpikirnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menunjang kehidupan yang penuh tantangan di era globalisasi ini. Kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa untuk menghafalkan konsep mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum IPS di SD Negeri 6 Muara

Ciujung Timur adalah 75. Hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur masih tergolong rendah terlihat dari keberhasilan belajar klasikal hanya mencapai 33%. Hal ini berarti hanya tujuh dari 21 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu memperoleh skor ≥ 75 . Ketika proses pembelajaran berlangsung, hanya siswa tertentu saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa masih cenderung ramai dan bergurau ketika guru meminta siswa untuk melakukan diskusi. Pada saat tes (ulangan harian), tipe soal yang digunakan adalah pilihan ganda. Pada umumnya, soal pilihan ganda merupakan tipe soal yang menunjukkan ranah kognitif C1, siswa dituntut untuk menghafalkan semua materi telah diajarkan. Keadaan seperti yang terjadi di SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur ini tidak mustahil juga terjadi di sekolah-sekolah lain yang memiliki mutu yang setara. Pada umumnya, sekolah dengan kondisi yang seperti ini bertujuan untuk

mencetak lulusan sebanyak mungkin bukan memperhatikan seberapa banyak pemahaman atau ilmu yang diperoleh siswa selama dan setelah proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif lebih memaksimalkan pada kerja kelompok. Salah satu contoh dari pembelajaran kooperatif adalah model *Cooperative Script*. Model *Cooperative Script* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Brousseau (2002, dalam Kolow, 2012) mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* merupakan kontak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian tersebut, pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, berkolaborasi untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dansereau dalam Slavin (1994) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut: (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide

pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (6) guru membantu siswa menyusun kesimpulan. Manfaat pembelajaran *Cooperative Script* menurut Jacobs (1996, dalam Warouw, 2009) antara lain (1) dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, (2) dapat memperluas cakupan perolehan materi pelajaran, dan (3) dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis, merangkum, dan kegiatan diskusi.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI SD di kota Rongkasbitung tahun ajaran 2014/2015 semester genap. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A yang berjumlah 22 siswa dan VI B yang berjumlah 21 siswa SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu metode pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Instrumen variabel bebas penelitian ini antara lain silabus, RPP, dan lembar keterlaksanaan sintaks sesuai model pembelajaran yang digunakan selama penelitian. Instrumen variabel terikat dalam penelitian ini adalah rubrik kemampuan berpikir kritis yang terintegrasi dengan tes esai dan soal tes untuk mengases kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif.

Proses pengumpulan data diawali dengan melakukan *pretest* pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya

memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Muara Ciujung Barat pada mata pelajaran IPS KD 3.4, 3.5, dan 3.6. Setelah pembelajaran selesai, dilaksanakan *posttest* pada kedua kelas.

Hasil *pretest* dan *posttest* dikoreksi dengan menggunakan rubrik kemampuan berpikir kritis dan dilakukan penskoran tanpa rubrik untuk mengetahui hasil belajar kognitif yang dicapai siswa. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan ANOVA. Pengujian terhadap konsistensi pelaksanaan sintaks pembelajaran dilakukan dengan analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Sebelum dilakukan analisis menggunakan ANOVA, dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui distribusi data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data terdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan uji ANOVA. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 for Windows.

C. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Uji Konsistensi Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Cooperative Script*. Untuk mengetahui konsistensi pelaksanaan pembelajaran selama penelitian dilakukan analisis regresi dua jalur antara skor kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa dari *pretest* dan *posttest*.

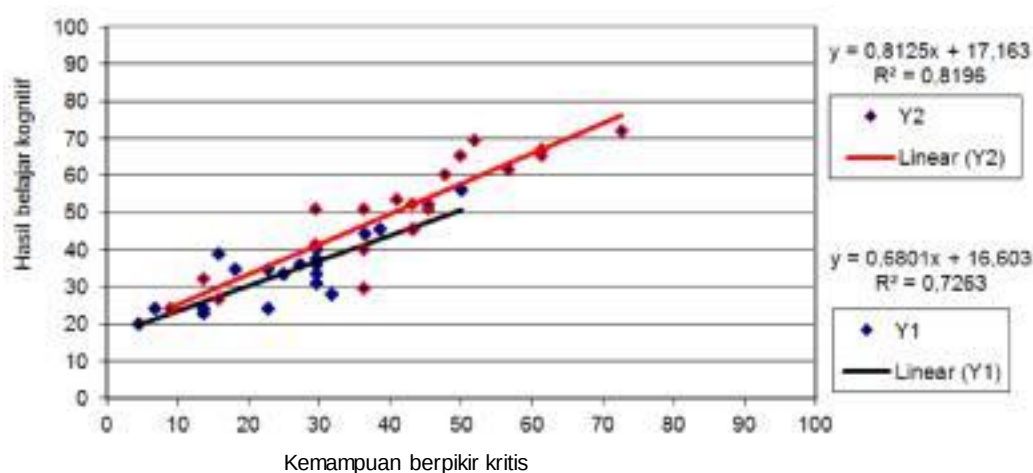
Uji konsistensi yang dilakukan untuk mengukur konsistensi keterlaksanaan sintaks *Cooperative Script* di kelas eksperimen menunjukkan tingkat paralel data memiliki nilai signifikansi sebesar 0,325. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* sudah dilaksanakan secara konsisten selama penelitian. Hasil uji konsistensi sintaks *Cooperative Script* pada kelas eksperimen terdapat pada Tabel 1. Hasil uji konsistensi sintaks *Cooperative Script* pada kelas eksperimen dapat pula dituliskan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1 Hasil Uji Konsistensi Keterlaksanaan Sintaks *Cooperative Script*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8470,112	3	2823,371	88,523	0,000
b1,b2	31,798	1	31,798	0,997	0,325
b1,b2,b3	202,433	2	101,216	3,173	0,053
Residual	1275,770	40	31,894		
Total	9745,882	43			

Result: parallel

Result: coincide



Gambar 1 Grafik Hasil Uji Konsistensi Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran Cooperative Script

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Pada Tabel disajikan ringkasan hasil analisis kovarian hasil uji

statistik kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2 Ringkasan Anova Hasil Penghitungan Data Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3970,502 ^a	2	1985,251	13,096	,000
Intercept	5082,177	1	5082,177	33,525	,000
preberpikir kritis	2032,110	1	2032,110	13,405	,001
Model	1217,855	1	1217,855	8,034	,007
Error	6063,690	40	151,592		
Total	66049,120	43			
Corrected Total	10034,192	42			

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi model pembelajaran *Cooperative Script* adalah 0.007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai p (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Artinya, ada pengaruh penerapan model

pembelajaran *Cooperative script* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Hasil Belajar

Pada Tabel 2 disajikan ringkasan hasil analisis kovarian hasil uji statistik hasil belajar siswa.

Tabel 3 Ringkasan Anova Hasil Penghitungan Data Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	,009 ^a	2	,005	8,921	,001
Intercept	,173	1	,173	333,939	,000
prehasilbelajar	,006	1	,006	11,587	,002
Model	,001	1	,001	1,528	,224
Error	,021	40	,001		
Total	1,030	43			
Corrected Total	,030	42			

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi model pembelajaran *Cooperative Script* adalah 0,224. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai p (0,05) sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis penelitian ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative script* terhadap hasil belajar siswa.

D. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil uji hipotesis menggunakan anova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis. Artinya siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda nyata dengan siswa kelas kontrol. Dalam penelitian ini, persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 68,50% dan pada model konvensional sebesar 41,36%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh lebih kuat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* yang lebih baik dari

model konvensional disebabkan oleh model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki keunggulan-keunggulan.

Keunggulan-keunggulan model pembelajaran *Cooperative Script* dibandingkan dengan model konvensional adalah pada tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Tahapan-tahapan pada model pembelajaran *Cooperative Script* mengarahkan siswa untuk menganalisis materi pelajaran dengan membuat ringkasan berupa ide-ide pokok materi, selanjutnya siswa harus mengomunikasikan hasil ringkasan ide-ide pokok kepada pasangannya, sementara siswa yang satu menyampaikan isi ringkasannya siswa yang menjadi pasangannya akan mengoreksi penyampaian, serta membuat kesimpulan akhir materi pelajaran. Tahapan yang dilakukan siswa benar-benar menyeluruh dari bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan, bagaimana siswa mengomunikasikan pengetahuannya, dan bagaimana siswa membuat kesimpulan dari pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa. Upaya-upaya yang dilakukan siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dimungkinkan akan menstimulus anak menggunakan potensi keterampilan berpikirnya sehingga dapat menyelesaikan semua tahapan pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian ini bahwa penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas VI SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur. Hasil kemampuan berpikir siswa kelas VI SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan presentase 66,2% pada siklus I meningkat menjadi 87,7% pada siklus II.

Brousseau (2002) dalam Kolow (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperative script* merupakan kontak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi. Manfaat pembelajaran *Cooperative script* adalah terjadinya kesepakatan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, berkolaborasi untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi siswa akan terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, dan membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar dominan siswa dengan siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan. Dengan adanya masalah yang ditemukan sendiri oleh siswa, kemudian dipecahkan bersama dengan teman akan mendorong siswa untuk lebih menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa. Penyampaian pendapat, saling mengingatkan atas kesalahan konsep yang telah disimpulkan bersama serta membuat kesimpulan juga dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa.

Spurlin dalam Slavin (1994) menyatakan bahwa “siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya”. Artinya, dengan membaca kemudian membuat ringkasan yang berupa ide-ide pokok dari materi yang telah dibaca, siswa dapat menemukan sebuah atau beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dibaca.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa untuk lebih melatih kemampuan berpikirnya. Siswa akan berusaha sendiri untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dia temukan, apabila belum bisa menemukan jawaban siswa tersebut dapat berdiskusi dengan teman (pasangannya). Apabila keduanya masih belum dapat menemukan jawaban, siswa baru bertanya kepada guru. Namun, guru hanya sebagai fasilitator. Siswa yang bertanya akan diberi arahan oleh guru untuk menemukan jawaban dari pertanyaan siswa itu sendiri. Dengan demikian siswa akan tetap menggunakan kemampuan berpikir mereka untuk berusaha menemukan jawaban secara mandiri.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* akan akan membiasakan siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritisnya sehingga dimungkinkan akan mengimplikasikan watak dan perilakunya dalam kehidupan. Pribadi yang mengimplementasikan keterampilan berpikir kritis pada kehidupannya akan lebih produktif dan lebih mampu dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dengan cerdas dan tepat. Pribadi yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan menjadi manusia yang unggul dan siap menghadapi kehidupan yang penuh kompetisi ini.

b. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik akan memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang rendah. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik akan lebih mudah mencerna materi yang diajarkan sehingga akan memperoleh pemahaman konsep yang lebih mendalam. Pemahaman konsep merupakan salah satu bagian dari hasil belajar kognitif. Pemahaman konsep yang baik akan menghasilkan hasil belajar kognitif siswa yang baik pula. Jadi kemampuan berpikir kritis yang baik dapat menghasilkan hasil belajar kognitif yang baik pula.

Hasil uji hipotesis menggunakan anova pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar. Berdasarkan data hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas adalah 0,224. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai p (0,05) yang artinya hipotesis nol diterima dan hipotesis penelitian ditolak. Hal ini dimungkinkan dapat disebabkan oleh keterbatasan instrumen dalam mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal tes sehingga menyebabkan hipotesis penelitian ditolak. Instrumen penelitian ini merupakan buatan peneliti yang berupa soal pilihan ganda dan soal esai dan tidak menggunakan tes yang sudah terstandar. Tes esai sering berubah-ubah tingkat validitas dan reliabilitasnya karena sangat dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan tes dan psikis siswa atau sampel penelitian.

Model pembelajaran yang tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa juga dimungkinkan disebabkan oleh penilaian tes hasil belajar kognitif siswa yang tidak menggunakan rubrik (*non-rubric*). Penilaian hasil belajar siswa yang tidak menggunakan rubrik dapat menyebabkan hasil penilaian tes siswa menjadi berubah-ubah atau tidak konsisten. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan dan emosi peneliti pada saat melakukan penilaian. Berbeda dengan penilaian kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan rubrik. Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan secara konsisten dengan menggunakan rubrik kemampuan berpikir kritis sebagai acuan dalam melakukan penilaian, sedangkan penilaian hasil belajar kognitif siswa tidak menggunakan rubrik sehingga tidak ada acuan yang pasti yang digunakan untuk melakukan penilaian. Hal ini menyebabkan penilaian hasil belajar siswa menjadi tidak konsisten. Untuk meningkatkan objektivitas penilaian sebaiknya penilaian dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan peneliti sehingga hasil penilaiannya dapat dibandingkan. Faktor-faktor lain yang mungkin terjadi dan mempengaruhi hipotesis antara lain motivasi siswa terhadap materi pelajaran, kondisi sosial, ekonomi, kejiwaan siswa pada saat tes juga ikut mempengaruhi hasil pembelajaran.

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh penerapan *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur. Kemampuan berikir kritis siswa kelas eksperimen dengan metode *Cooperative Script* lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebesar 68,50% dan pada metode konvensional sebesar 41,36%; (2) tidak ada pengaruh penerapan *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 6 Muara Ciujung Timur. Hal ini

dimungkinkan dapat disebabkan oleh penilaian tes hasil belajar kognitif siswa yang tidak menggunakan rubrik. Faktor lain yang mungkin terjadi dan mempengaruhi hipotesis antara lain motivasi siswa terhadap materi pelajaran, kondisi sosial, ekonomi, kejiwaan siswa pada saat tes.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, L. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dipadu dengan Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Singosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muhfaroyin. 2008. *Pengaruh Strategi Think Pair Share (TPS) dan Kemampuan Akademik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA di kota Metro*, [online].
<http://www.muhfaroyin.blogspot.com>. Diakses tanggal 20 Oktober 2012.
- Rodiah, N. 2013. *Keterampilan Berfikir Kritis*, [online].
<http://nettyrhodiah.blogspot.com/2013/04/keterampilan-berfikir-kritis.html>. Diakses tanggal 20 Mei 2013.
- Slavin, R. E. 1994. *Educational Psychology: Theory into Practice*. 6th Edition. Boston: Allyn and Bacon.

